

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi kini telah menjadi bagian dari gaya hidup orang Indonesia khususnya daerah Jawa Barat. Inovasi dari desain dan fungsi kedai kopi kini semakin beragam. Hal ini ditandai dengan menjamurnya kedai kopi sebagai bentuk komunikasi efektif dan komunikasi lintas budaya masyarakat Indonesia sebagai wadah dialog masyarakat. Daerah Jawa Barat dikenal sebagai Preanger pada abad 18 karena daerah penghasil kopi ekspor komersial pertama di Indonesia. Melalui sistem tanam paksa yang dilakukan pada masa penjajahan, VOC berhasil memasarkan kopi Jawa Barat ke Eropa sebagai sebuah komoditas ekonomi tinggi masa itu. Kepopuleran kopi Jawa Barat terlihat di Eropa dan Amerika dengan munculnya julukan “a cup of java”.

Desa Cupunagara Kec. Cisalak menjadi salah satu tempat yang banyak dikunjungi untuk belajar budidaya kopi, Menimbang adanya potensi ekonomi yang besar dari budidaya kopi tersebut maka komunitas Cupumanik memelopori budidaya kopi dengan membentuk kelompok tani hutan rakyat di Ds. Cupunagara dengan tujuan ingin mengangkat kopi lokal agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, kini desa Cupunagara semakin terkenal sehingga menetapkan bahwa Ds. Cupunagara menjadi salah satu desa wisata kopi yang ada di kabupaten Subang Jawa Barat .

Dalam konteks tersebut muncul gagasan merancang sebuah *coffee center* untuk membantu membudidayakan kopi Jawa Barat, dengan melihat fasilitas yang dimiliki komunitas Cupumanik masih sederhana dengan menggunakan bangunan semi permanen. Maka dari itu perlu adanya sebuah fasilitas yang menarik minat masyarakat dengan menambahkan fasilitas seperti galeri dan workshop untuk mendukung gerakan budidaya kopi Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu provinsi yang terdepan dalam menangkap nilai tambah kopi Arabika. Melalui label Indikasi Geografis Kopi Arabika Jawa

Preanger, pemerintah provinsi Jawa Barat berupaya mengangkat kembali kejayaan kopi Jawa Barat di pasar domestik dan internasional, seperti yang terjadi di tahun 1860an (Mooney, 1861)

Namun apresiasi masyarakat terhadap kopi Jawa Barat ternyata belum begitu besar. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh minimnya sosialisasi dan pengetahuan masyarakat tentang kopi Jawa Barat baik sejarah kopi tersebut maupun karakter atau ciri khas dari kopi Jawa Barat. Selain itu, fasilitas untuk masyarakat mengenal dan mengetahui proses pengolahan kopi Jawa Barat kurang memadai sehingga masyarakat kurang tertarik bahkan tidak mengetahui kejayaan kopi Jawa Barat.

1.3 Ide perancangan

Ide dalam perancangan coffee center komunitas cupumanik adalah menghadirkan sebuah fasilitas yang menarik minat masyarakat agar mendukung gerakan budidaya kopi Jawa Barat dengan membuat mini galeri untuk memenuhi pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat dengan menceritakan kembali sejarah perkopian di Indonesia khususnya kopi Jawa Barat, membuat minuman kopi dengan cara penyeduhan yang berbeda secara modern dan tradisional untuk mengingat kembali kejayaan cita rasa kopi Jawa barat dan membuat fasilitas penunjang lainnya seperti coffee store dan coffee cupping.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab dengan penelitian. Dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, ditemukan perumusan masalah dalam proses perancangan interior :

1. Bagaimana menciptakan sebuah fasilitas coffee center yang mempermudah masyarakat mengenal kopi Jawa Barat ?
2. Bagaimana organisasi ruang yang terbaik agar tidak mengganggu kegiatan aktifitas lainnya?
3. Bagaimana merancang sistem display, sirkulasi pengunjung yang sesuai dengan kebutuhan pada perancangan interior Coffee Center?

1.5 Tujuan Perancangan

Dari rumusan masalah diatas terbentuk Tujuan dari desain *coffee shop* ini adalah:

1. Menyediakan tempat sebagai pusat aktifitas (coffee workshop, coffee store ,café) dan edukasi (gallery kopi) mengenai kopi Jawa barat dengan fasilitas yang memenuhi semua aktifitas dengan suasana interior yang memadai dan menarik sesuai dengan tema perancangan dan karakteristik penggunaanya.
2. Memenuhi seluruh standar ergonomi dan antropometri yang telah ditentukan sesuai standar agar aktifitas didalamnya berjalan dengan nyaman.
3. Menerapkan sistem display pada area galeri yang ergonomis serta sirkulasi pada area galeri dan cafe sesuai dengan kebutuhan pada perancangan interior Coffee Center.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Menghadirkan fasilitas untuk memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat mengenai kopi Jawa Barat.
2. Meningkatkan budidaya kopi dan penjualan produk kopi Jawa Barat.
3. wisata kopi di Jawa Barat

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan ini akan berlokasi di daerah perkotaan bandung. Fasilitas ini berfokus pada user yang menyukai kopi atau user yang sering beraktifitas padat. Perancangan utama dalam fasilitas ini terdiri dari edukasi center dan *working space* dan terdapat fasilitas lainnya seperti :

1. Galeri.
2. *Play area*
3. *Café*
4. *Coffee workshop*
5. *Coffee store*

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang , mengidentifikasi masalah , menjabarkan ide perancangan, merumuskan masalah, menjelaskan tujuan dan manfaat dari perancangan *coffee shop* dan menjabarkan ruang lingkup perancangan.

BAB II PERANCANGAN

Bab kedua membahas teori teori yang akan digunakan pada rancangan ini antara lain :

Penjelasan fasilitas yang menunjang untuk mewadahi para komunitas pecinta kopi

BAB III PROGRAM PERANCANGAN

Program perancangan berisikan analisis site yang terdiri dari analisis tapak dan bangunan. Analisis user , segmentasi pengunjung , struktur organisasi , flow activity. Berikutnya adalah programing ruang mengenai bubble diagram , matriks , zoning , blocking , dan table kebutuhan ruang yang membantu perancangan. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan konsep yang terdiri dari deskripsi konsep , penjelasan implementasi konsep yang terdiri dari elemen desain , warna , pencahayaan , dan material yang akan digunakan , terakhir mengenai sketsa desain pada perancangan

BAB IV – PROGRAM PERANCANGAN DAN DEKSRIPSI PROYEK COFFEE CENTER CUPUMANIK

Terdiri dari Analisa tema dan konsep perancangan serta bagaimana implementasi konsep ke dalam desain. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai material, warna, fungsi, suasana, dan beberapa detail interior serta furniture yang digunakan pada setiap ruangan

BAB V – SIMPULAN DAN SARAN

Terdiri dari simpulan dan saran mengenai hasil perancangan yang telah dikerjakan